

PERSEPSI NELAYAN TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN ANAK DI DESA TINONGKO KECAMATAN WORI KABUPATEN MINAHASA UTARA

Gilbert Demas Lengkong¹; Nurdin Jusuf²; Steelma V. Rantung²; Srie J. Sondakh²; Grace O. Tambani²; Christian R. Dien²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: nurdinjusuf@unsrat.ac.id

Abstract

Fishermen are a group of people living in coastal areas who live together and meet their needs from marine resources. Tinongko Village is one of four villages on Mantehage Island, Wori District, North Minahasa Regency. The condition of the village which is still in the coastal area causes most of the people to work as fishermen.

Education is an activity to develop all aspects of human personality that lasts a lifetime, in other words, education does not only take place in the classroom, but also takes place outside the classroom. Education is not only formal, but also non-formal. Substantially, education is not limited to human intellectual development, meaning that it does not only increase intelligence, but also develops all aspects of human personality.

The purpose of this study was to determine fishermen's perceptions of the education level of children in Tinongko Village, Wori District, North Minahasa Regency. The research method used is the survey method, the population in this study is the fishing community in Tinongko Village who already have children. The data collection method is done by sampling, the data used are secondary data and primary data.

Based on the results of the study it was found that fishermen's knowledge of the education level of children in Tinongko Village based on the Guttman scale analysis resulted in 62.78% agreeing results, while those who disagreed and had obstacles in children's education obtained 37.22% results. There are 3 dimensions to see perceptions, namely the education dimension as knowledge to become a fisherman obtained an average score of 2.62%, which means that it is quite important, while the educational dimension for children's skills gets an average score of 3.47% which states that this perception is very important, and the dimensions of fishermen's perceptions of children's education get an average score of 2.07%. This perception states that education is quite important for the success of children in the future.

Keywords: perception; children's education; fisherman community; Tinongko Village

Abstrak

Nelayan adalah sekelompok masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir yang hidup bersama dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari sumber daya laut. Desa Tinongko merupakan salah satu dari empat desa yang ada di pulau Mantehage Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Keadaan desa yang letaknya masih berada di daerah pesisir menyebabkan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan.

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup, dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan hanya bersifat formal, tetapi juga yang nonformal. Secara substansial, pendidikan tidak terbatas pengembangan intelektual manusia, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi nelayan terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Tinongko Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan di Desa Tinongko yang sudah memiliki anak. Metode pengambilan data dilakukan dengan pengambilan sampel, data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan nelayan terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Tinongko berdasarkan analisis skala Guttman di dapat hasil yang setuju 62,78% sedangkan kurang setuju dan memiliki kendala dalam pendidikan anak mendapatkan hasil 37,22%. Terdapat 3 dimensi untuk melihat persepsi yaitu dimensi pendidikan sebagai pengetahuan untuk menjadi nelayan diperoleh skor rata-rata 2,62% yang artinya menyatakan cukup penting, sedangkan dimensi pendidikan untuk keterampilan anak di dapat skor rata-rata 3,47% yang menyatakan bahwa persepsi ini sangat penting, dan dimensi persepsi nelayan terhadap pendidikan anak di dapat skor rata-rata 2,07% persepsi ini menyatakan bahwa pendidikan cukup penting untuk keberhasilan anak di masa depan.

Kata kunci: persepsi; pendidikan anak; masyarakat nelayan; Desa Tinongko

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia secara realitas potensi fisik dan geografis memiliki sumber daya alam yang jauh lebih baik daripada negara-negara lain. Sebagai negara yang beriklim tropis, Indonesia merupakan negara yang sangat subur, dipenuhi oleh berbagai spesies unik dan varietas tumbuhan yang beraneka ragam. Letak Indonesia yang berada di jalur cincin api pasifik menyebabkan Indonesia kaya akan mineral logam, seperti emas, perak, tembaga dan nikel, batubara, minyak serta energi panas bumi yang sangat besar (Rais, 2009).

Pieter dan Lubis (2010) menyatakan bahwa istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai suatu hal atau objek. Persepsi mempunyai banyak pengertian. Secara umum persepsi adalah proses mengamati dunia luar yang mencakup perhatian, pemahaman dan pengenalan objek atau peristiwa.

Masyarakat di Desa Tinongko Kecamatan Wori, pada umumnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Nelayan di Desa Tinongko merupakan pekerjaan turun temurun, potensi sumber daya alam memberikan sumber mata pencaharian bagi nelayan guna menopang kehidupan rumah tangga mereka. Anak-anak ikut membantu orang tua mencari nafkah dalam usia mulai dari 8 tahun ke atas, hal ini merupakan hal yang biasa, bagi mereka waktu untuk membantu orang tua setelah pulang sekolah atau hari libur.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapatlah dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa tanggapan nelayan terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Tinongko Kecamatan Wori.
2. Kurangnya ketertarikan anak nelayan untuk melanjutkan pendidikan mereka.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui persepsi nelayan di Pulau Mantehage Desa Tinongko Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara terhadap pentingnya pendidikan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tinongko Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Waktu yang diperlukan mulai dari penyusunan laporan penelitian sampai pada pelaksanaan ujian kurang lebih 6 bulan sejak bulan Oktober 2022 sampai Maret 2023.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyidik dan menafsir data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan (Creswell, 2009).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dengan pengambilan data baik data primer maupun data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara terstruktur dengan panduan kuesioner. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen melalui instansi terkait yang berkompeten (Arif, *dkk.*, 2017).

Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Besaran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Jika jumlah populasinya kurang dari 50 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 50 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya (Arikunto, 2021 *dalam Welan, dkk.*, 2020).

Populasi dalam penelitian ini ialah nelayan tradisional. Jumlah populasi nelayan tradisional di Desa Tinongko kurang dari 50 orang responden maka penulis jumlah populasi yang ada di Desa Tinongko yaitu 15 orang responden. Responden dalam penelitian ditetapkan secara *pureposive sampling*

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap keadaan yang sebenarnya, juga untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan status subjek dari penelitian. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data secara kuantitatif mengenai masalah yang diteliti (Jalinus, *dkk.*, 2020). Penelitian ini juga menggunakan analisis skala Guttman dan skala Likert. Skala Guttman adalah skala yang menyediakan dua pilihan jawaban, misalnya ya-tidak, baik-jelek, pernah-belum pernah, dan lain-lain (Fatimah dan Puspaningtyas, 2020). Skala ini menghasilkan binary skor (0-1) dimana jawaban hanya diberi skor 1 jika benar/positif dan 0 jika salah, sedangkan skala Likert adalah skala yang digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau orang tentang fenomena sosial. Karakteristik dari skala ini yang membedakan dari skala lain adalah pilihan dari masing-masing pertanyaan dari instrument yang digunakan berupa pilihan yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif seperti sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Bahrn, *dkk.*, 2017).

Variabel yang di ukur dengan skala Likert dijabarkan menjadi sub variabel kemudian dijabarkan lagi menjadi komponen-komponen yang dapat diukur, jawaban responden a diberi skor sebagai berikut:

- | | |
|-------------------|---|
| a. Tidak Penting | 1 |
| b. Cukup Penting | 2 |
| c. Penting | 3 |
| d. Sangat Penting | 4 |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah nelayan tradisional yang berada di Desa Tinongko yang menggunakan alat tangkap jubi dan pancing ulur dengan jumlah sebanyak 15 orang nelayan sebagai sampel.

Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pendapatan, (Sodarmayanti, 2001 *dalam* Pasaribu., 2018). Saat memasuki usia dewasa atau umur produktivitas sangat banyak mendapat perhatian cukup besar. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa produktivitas yang bersumber dari individu dengan melakukan kegiatan. Namun individu yang dimaksud adalah individu sebagai tenaga yang memiliki kualitas kerja yang memadai.

Tabel 1. Umur Responden

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1.	25 – 35	0	0,00
2.	36 – 45	4	26,70
3.	46 – 55	6	40,00
4.	> 55	5	33,30
Jumlah		15	100,00

Pada Tabel 1 dapat di lihat bahwa mayoritas reponden berumur antara 46-55 tahun atau 40,00%. Responden yang berada pada usia pertengahan atau *middle age* merupakan usia yang mulai memasuki masa peralihan menjadi tua, di usia ini juga kebugaran dan tenaga serta kekuatan mulai menurun.

Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan juga merata. Pendidikan responden di Desa Tinongko dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

No.	Pendidikan Responden	Jumlah	Persentase
1	Tamat SD	9	60,00
2	Tamat SMP	5	33,30
3	Tamat SMA	1	6,70
Jumlah		15	100,00

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden di Desa Tinongko sebagian besar masih tamatan sekolah dasar atau SD dengan jumlah 9 orang atau 60,00%, sedangkan nelayan yang berpendidikan sampai tingkat Sekolah Menengah Pertama SMP berjumlah 5 orang atau 33,30% dan yang sampai tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas hanya 1 orang saja atau 6,70%. Dapat di lihat bahwa hampir semua nelayan tradisional untuk menangkap ikan perlu membutuhkan keterampilan dan mentalitas.

Responden Menurut Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga merupakan semua anggota keluarga sebagai tanggungan responden yang diukur dengan satuan jumlah orang, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja. Jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Tanggungan Responden

No.	Tanggungan Responden	Jumlah	Persentase
1	1	3	20,00
2	2	2	13,33
3	3	5	33,34
4	4	3	20,00
5	5	2	13,33
Jumlah		15	100,00

Pada Tabel 3 dilihat bahwa responden dengan jumlah tanggungan terbanyak yaitu 5 orang atau 33,34%. Sedangkan responden yang memiliki jumlah tanggungan paling sedikit yaitu 2 orang atau 13,33%. Maka dari itu semakin banyaknya tanggungan dalam keluarga semakin banyak juga kebutuhan pengeluaran yang digunakan. Tanggungan responden di Desa Tinongko sebagian besar hanya suami, isteri, dan anak-anak.

Tingkat Pendidikan Anak Responden

Pendidikan anak adalah pendidikan yang di berikan bagi anak untuk di lakukan melalui pemberian berbagai rangsangan seperti pembelajaran langsung mengenai ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani, agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang berikutnya. Perkembangan setiap anak memiliki pola yang sama, walaupun kecepatannya berbeda. Setiap anak dapat mengikuti pola yang di ramalkan dengan cara dan kecepatan sendiri, sebagian anak berkembang dengan tertip, tahap demi tahap, langkah demi langkah. Namun, sebagian yang lain mengalami kecepatan melonjak, di samping itu, ada juga yang mengalami penyimpangan atau keterlambatan (Susanto, A. 2021).

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Anak Responden

No.	Pendidikan Anak	Jumlah	Persentase
1.	TK	0	0,00
2.	SD	7	33,30
3.	SMP	9	42,90
4.	SMA/SMK	4	19,00
5.	Lulus SMA	0	0,00
6.	Perguruan Tinggi	1	4,80
Jumlah		21	100,00

Tabel 4 dapat dilihat bahwa pendidikan anak nelayan kebanyakan masih menempuh tingkat pendidikan sekolah menengah pertama yaitu 9 orang atau 42,90% selain itu, tingkat pendidikan terbanyak ke dua yaitu Sekolah Dasar atau SD dengan jumlah 7 orang atau 33,30% dan tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu perguruan tinggi yang berjumlah 1 orang atau 4,80%. Sarana pendidikan di Desa Tinongko masih terbilang sangat minim, karena yang masih tersedia hanya (TK) (SD) dan (SMP). Responden yang anaknya berada di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagian besar melanjutkan pendidikan mereka di Kota Manado atau di Kabupaten Minahasa Utara begitu juga di jenjang perguruan tinggi, mereka akan tinggal di luar Desa Tinongko atau di luar Kepulauan Mantehage.

Pengetahuan Nelayan Terhadap Tingkat Pendidikan Anak

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan masyarakat terhadap pendidikan anak merupakan penilaian pemahaman masyarakat tentang bagaimana keinginan orang tua yang ada di Desa Tinongko Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara untuk menyekolahkan anak mereka.

Tabel 5. Hasil Analisis Skala Guttman Tentang Pengetahuan Nelayan terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Pulau Mantehage Desa Tinongko Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

INDIKATOR	YA	%	TDK	%	RATA RATA YA %	RATA RATA TIDAK %
1	10	66,67	5	33,33	62,78	37,22
2	9	60,00	6	40,00		
3	10	66,67	5	33,33		
4	1	6,67	14	93,33		
5	15	100,00	0	0,00		
6	15	100,00	0	0,00		
7	8	53,33	7	46,67		
8	8	53,33	7	46,67		
9	4	26,67	11	73,33		
10	9	60,00	6	40,00		
11	15	100,00	0	0,00		
12	9	60,00	6	40,00		

Tabel 5 memperlihatkan hasil analisis skala Guttman, diketahui bahwa rata-rata responden mengetahui dan setuju akan manfaat pendidikan sebanyak 62,78%, sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju dan memiliki kendala dalam pendidikan anak yaitu 37,22% dan jumlah rata-rata ya dan jumlah rata-rata tidak $62,78\% + 37,22\% = 100\%$. Hasil ini menandakan bahwa orang tua sebagian besar mengetahui dan setuju akan manfaat pendidikan bagi anak. Hal ini disebabkan karena tidak ingin anak mereka kurang atau tertinggal dalam tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan dimasa sekarang ini sangat penting karena bisa memberikan keterampilan dan membentuk perilaku serta karakter anak, ilmu yang di dapatkan dalam masa belajar akan menjadi fondasi utama dalam meraih masa depan.

Persepsi Nelayan Terhadap Tingkat Pendidikan Anak

Terdapat 6 indikator pertanyaan yang digunakan dalam mengukur persepsi nelayan terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Tinongko, yang dibagi ke dalam 3 dimensi. Pengukuran persepsi dilakukan dengan menghitung rata-rata di setiap masing-masing dengan rumus $(F \times 1) + (F \times 2) + (F \times 3) + (F \times 4)$. Nilai rata-rata dimensi di dapat dengan rumus $(\text{rata-rata Indikator 1} + \text{rata-rata indikator 2} + \text{rata-rata Indikator 3})$ dan seterusnya di hitung pada setiap dimensi, sedangkan total rata-rata didapat dari rumus rata-rata dimensi 1 (2,65%) + rata-rata dimensi 2 (3,47%) + rata-rata dimensi 3 (2,07%). Mendapatkan total rata-rata 2,72% nilai inilah yang mengukur persepsi nelayan terhadap tingkat pendidikan anak.

Tabel 6. Analisis Skala Likert Persepsi Nelayan terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Tinongko Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara

Dimensi	Indikator	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4		Rata Rata Indikator	Rata Rata Dimensi	Total Rata Rata
		F	%	F	%	F	%	F	%			
X ₁	X _{1.1}	5	33,33	7	46,67	2	13,33	1	6,67	1,93	2,62	2,72
	X _{1.2}	2	13,33	7	46,67	5	33,33	1	6,67	2,33		
	X _{1.3}	0	0,00	2	13,33	2	13,33	11	73,33	3,60		
X ₂	X _{2.1}	0	0,00	2	13,33	4	26,67	9	60,00	3,47	3,47	
	X _{2.2}	0	0,00	1	6,67	6	40,00	8	53,33	3,47		
X ₃	X _{3.1}	3	20,00	8	53,33	4	26,67	0	0,00	2,07	2,07	

1. Pengetahuan Menjadi Nelayan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan skala Likert tentang pendidikan untuk pengetahuan nelayan diperoleh skor rata-rata dimensinya sebesar 2,62%. Nilai ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden (orang tua nelayan) mempunyai persepsi yang cukup penting dalam pernyataan tersebut. Hal ini disebabkan karena responden tinggal di daerah kepulauan yang lebih dekat pesisir pantai maka saat sedang hari libur, anak laki-laki sering ikut membantu orang tua untuk melaut dan belajar bagaimana cara serta teknik dalam penangkapan ikan. Persepsi responden terhadap pernyataan ini berada pada rentang yang positif.

2. Persepsi Pendidikan untuk Keterampilan Anak

Berdasarkan hasil analisis menggunakan skala Likert tentang pendidikan untuk keterampilan anak diperoleh skor rata-rata dimensinya yaitu 3,47%, Nilai ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden (orang tua nelayan) mempunyai persepsi yang sangat penting dalam pernyataan tersebut. Hal ini berarti responden merasa pendidikan sangat berguna dan dapat mengasah keterampilan anak sehingga pada saat ingin bekerja sudah memiliki fondasi dan keterampilan yang dapat di pakai saat memasuki dunia pekerjaan.

3. Persepsi Untuk Harapan Masa depan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan skala likert tentang pentingnya pendidikan terhadap anak untuk masa depan diperoleh skor rata-rata 2,07%, yang berarti responden mempunyai persepsi bahwa pendidikan itu cukup penting untuk masa depan anak mereka. Hal ini karena responden berkeinginan agar anak mereka memiliki masa depan dan dapat bekerja di tempat yang lebih baik. Persepsi masyarakat terhadap pernyataan ini berada pada rentang yang positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Pengetahuan nelayan terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Tinongko berdasarkan analisis skala Guttman didapat hasil 62,78%, sedangkan kurang paham dan memiliki kendala dalam pendidikan anak yaitu 37,22% total rata-rata ya dan tidak dengan menggunakan skala likert $62,78\% + 37,22\% = 100\%$.
2. Persepsi nelayan terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Tinongko yang berdasarkan 3 dimensi yaitu, dimensi pendidikan sebagai pengetahuan menjadi nelayan memiliki skor rata-rata 2,62% persepsi responden dinyatakan cukup penting, sedangkan dimensi pendidikan untuk keterampilan anak memiliki skor rata-rata dimensi yaitu 3,47% persepsi responden dinyatakan sangat penting, dan dimensi persepsi nelayan untuk harapan masa depan anak memiliki skor rata-rata 2,07% yaitu responden memiliki persepsi yang cukup penting, dan total rata-rata persepsi nelayan terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Tinongko Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara 2,72%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahini, T. 2018. Resiliensi sosial nelayan Kamal Muara dalam menghadapi dampak reklamasi Teluk Jakarta. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(1), 37-46.
- Arifin dan Ramadhan, 2013. Aplikasi Sistem Informasi Geografis dalam Penilaian Proporsi Luas Laut Indonesia. *Jurnal Ilmiah Geomatika* Volume 19 no. 2 Desember 2013
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrori, M. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Charles, 2006. *Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut*, Gadjah Mada University Press
- Creswell, 2009. *Research design* pendekatan penelitian kualitatif, kuantitatif dan mixed. Penterjemah Achmad Fawaid. Pustaka pelajar. Yogyakarta.
- Imron, 2003. *Pengembangan Ekonomi Nelayan dan Sistem Sosial Budaya* Penerbit PT Gramedia Jakarta.
- Saepudijn, A. 2019. *Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Anak (Studi di Kampung Nelayan Desa Teluk Kecamatan Labuan Provinsi Banten.)* Diploma atau S1 thesis, uin smh Banten
- Salmiah, N.S. 2016. Kesadaran Masyarakat Nelayan terhadap Pendidikan Anak. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 4(1), 1-10.
- Soyomukti, N. 2015. *Teori-teori Pendidikan: Tradisional, (Neo)liberal, Marxissosialis, Postmodern*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Stephen, P. 2007. *Perilaku Organisasi* Buku 1, Jakarta: Salemba Empat, hal. 174-184.
- Suharyanto, A., Siagian, D. A., Juanda, J., Panjaitan, S.P., Tanjung, S., dan Situmorang, T.C. 2017. Persepsi Masyarakat Nelayan mengenai Pendidikan di Desa Paluh Kurau, Hamparan Perak, Deli serdang. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 3(1), 11-18.
- Susanto, A. 2021. *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Wortham, S.C. 2013. *Early childhood curriculum: Developmental bases for learning and teaching*. New Jersey: Pearson Education, Inc.